

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti melakukan penelitian di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai obyek penelitian khususnya siswa kelas V (lima). Penelitian ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti melakukan sebuah tindakan untuk membuktikan efektivitas sebuah metode yaitu *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) dalam meningkatkan prestasi belajar SKI. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif karena data yang didapatkan berupa angka-angka untuk mengukur efektivitas penggunaan metode *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) dalam meningkatkan prestasi belajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, artinya guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, sudah jelas; yaitu demi kepentingan peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Karena tindakan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.¹ Penelitian ini berkaitan dengan upaya guru meningkatkan prestasi belajar SKI melalui *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) pada siswa kelas V di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus. Wali Kelas V MI NU Nahdlotul Wathon Piji adalah Bp. Surikin, S.Ag sebagai kolaborator.

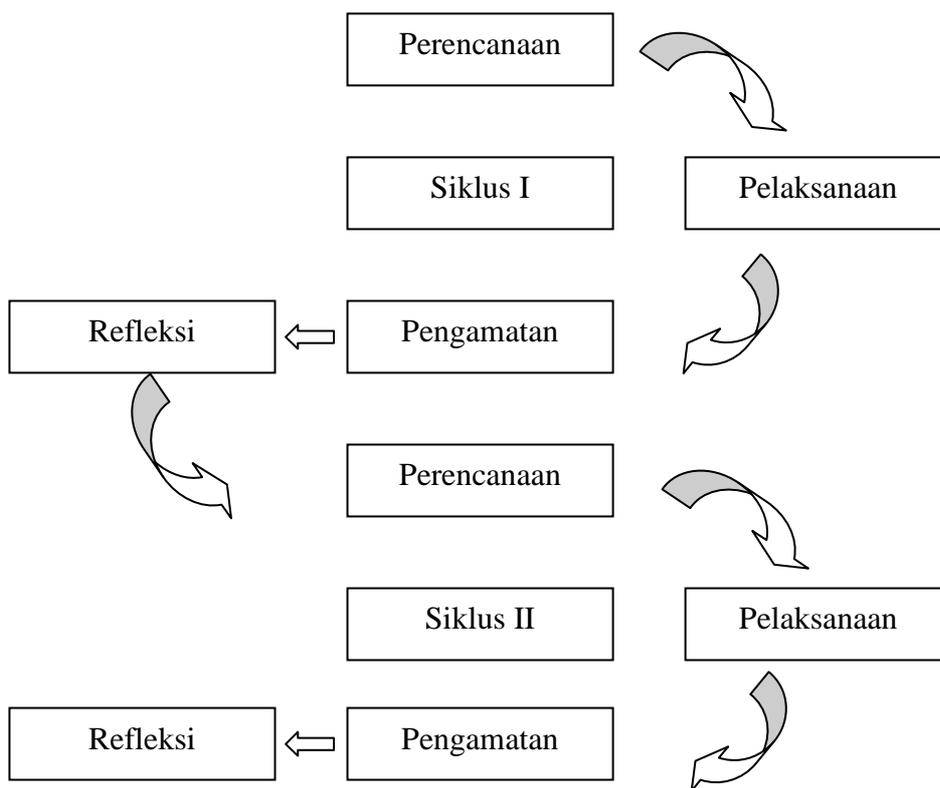
Dalam penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang dikembangkan oleh *Stephene Kemmis* dan *Robbin Mc*

¹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hkm.7.

Taggart, menyatakan dalam satu siklus yang terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi ; 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan atau pelaksanaan kegiatan (*acting*), 3) Pengamatan (*observation*), dan 4) Refleksi (*reflection*), kemudian sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya setelah ada refleksi (*reflection*) kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi dari siklus sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan pada perencanaan ulang tersebut dilaksanakan terhadap bentuk siklus tersendiri (siklus II), demikian dan untuk seterusnya.

Tahap-tahap penelitian tindakan menurut *Kemmis* dan *Mc Taggart*, dapat digambarkan dalam model hubungan antar tahapan dalam siklus sebagai berikut :



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

B. Subjek / Lokasi Penelitian

Dalam penelitian keberadaan subjek penelitian merupakan syarat yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V (lima) MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 22 (dua puluh dua) siswa. Karakteristik subjek penelitian ini adalah semuanya beragama Islam, berumur antara 10 (sepuluh) sampai 11 (sebelas) tahun, dengan 9 siswa putra dan sisanya sejumlah 13 putri

Karena letaknya ditengah-tengah pedesaan maka, mudah untuk dijangkau sehingga siswanya pun kebanyakan dari warga masyarakat sekitar. Namun ada beberapa siswa yang bermukim termasuk di wilayah desa tetangga yang jaraknya dari sekolah antara 2-3 km dari rumah siswa.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan selama 25 hari terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat ijin penelitian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai tanggal 28 Pebruari 2011 sampai tanggal 19 Maret 2011.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di kelas V MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

C. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

Awalnya Madrasah Nahdlotul Wathon Piji didirikan khusus untuk belajar agama (Diniyah) waktu pembelajarannya adalah sore hari. Pendirinya adalah Bp. KH. Shidiq pada tahun 1956. Santrinya adalah warga sekitar dan dari desa tetangga yang sekarang sudah menjadi tokoh-tokoh di desa masing-masing.

Perkembangan zaman ke zaman pada tahun 1963 melaksanakan pembelajaran pagi hari yang namanya MWB (Madrasah Wajib Belajar),

sore harinya tetap ada Diniyah. Kemudian pada tahun 1979 berganti nama MI Nahdlotul Wathon. Dan pada tahun 2008 berganti nama MI NU Nahdlotul Wathon. ²

Karena termasuk madrasah yang berusia sudah lama, pasang surut pun sudah menjadi hal yang biasa. Sampai sekarang Madrasah Nahdlotul Wathon tidak hanya mengelola tingkat ibtidaiyah saja tetapi juga mengelola diniyah dan TPQ.

Dengan perjuangan dan jerih payah para pengurus dan dewan guru, sampai sekarang tetap berjalan baik dan banyak prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan siswa

Secara Geografi MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus sangat strategis, karena termasuk dalam kawasan kota Kecamatan, dapat dijangkau semua jenis angkutan, dan letaknyapun di tengah-tengah antara makam dua wali, yaitu makam Sunan Kudus dan Makan Sunan Muria.

MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe berada di tengah-tengah desa, sebelah utara desa Lau, sebelah timur desa Puyoh, sebelah selatan desa Cendono dan sebelah timur desa Margorejo. Karena letaknya yang termasuk dalam wilayah kota Kecamatan. Sekolah di sekitar MI NU Nahdlotul Wathon cukup padat, sehingga siswanya pun terbatas.

2. Visi dan Misi

Visi MI NU Nahdlotul Wathon adalah terciptanya siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat dan berakhlakul karimah
Sedangkan misinya adalah :

- * Terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- * Terciptanya generasi yang berilmu, terampil dan sehat.

² Bapak Ali Ikhwan, Pengurus MI NU Nahdlotul Wathon, (wawancara pribadi, Desember 2010)

- * Terbentuknya manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- * Terbentuknya daya nalar dan kreatifitas yang siap saing dan berprestasi

3. Keadaan Guru MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Tabel 1

Keadaan Guru di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	NAMA GURU	NIP	L/P	TEMPAT / TGL LAHIR	PEND	Jurusn
1	Akhris Khamidah		P	Kudus 07-Feb-81	SLTA	
2	Arifin		L	Kudus 20-Mar-71	SLTA	
3	Ali Ikhwan		L	Kudus 04-Sep-57	SLTA	
4	Asrofi, S.Pd.I		L	Kudus 23-Mei-83	S.1	Tarbiyah (STAIN)
5	Eny Farida, S.Pd.I		P	Kudus 04-Agst-74	S.1	Tarbiyah (STAIN)
6	Isnayati, A.Ma.Pd		P	Kudus 06-Sep-75	D.2	PGSD (UT)
7	Jami'an		L	Kudus 08-Feb-77	SLTA	
8	Kustoyo, A.Ma		L	Kudus 18-Agst-67	D2	Tarbiyah (STAIN)
9	Muhdlori		L	Kudus 14-Jan-68	SLTA	
10	Muhsin		L	Kudus 18-Agst-69	SLTA	
11	Nailil Fakhomah, S.Pd.I		P	Kudus 04-Des-74	S.1	PGMI (Unwahas)
12	Sami'an Ahmad		L	Kudus 11-Mar-61	S.1	
13	Sami'an S.Ag		L	Kudus 07-Jan-74	S.1	Tarbiyah (Undaris)
14	Suntari Marfi'ah		P	Kudus 06-Apr-88	SLTA	
15	Sutami		P	Kudus 15-Feb-58	SLTA	
16	Ummu Aflikhah, S.Pd		P	Kudus 20-Feb-83	S.1	Bhs. Ingg (UMK)
17	Surikin, S.Ag	150357 821	L	Kudus 16-Apr-67	S.1	Tarbiyah (IAIN)

4. Keadaan jumlah siswa di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2010/2011

Tabel II

Kondisi Siswa di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus
Tahun pelajaran 2010 / 2011

Kelas	L	P	Jumlah
I	7	9	16
II	8	8	16
III	7	6	13
IV	10	7	17
V	9	13	22
VI	11	7	17
	52	50	102

Sumber : Dokumen MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun 2011

D. Langkah-langkah Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan silus, terlebih dahulu diadakan pre-tes untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Pre-test ini juga digunakan untuk menentukan skor awal dalam menentukan poin kemajan setelah peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Permohonan ijin kepada Kepala Madrasah MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus
 - b. Observasi. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas V MI NU Nahdlotul Wathon Piji. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

- c. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun rencana penelitian.

2. Pelaksanaan

a. Pra Siklus

Para siklus ini dengan melakukan pre test

b. Siklus 1

- 1). Kegiatan peneliti/guru kelas V, peneliti:
 - a) merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran SKI.
 - b) menentukan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*.
 - c) mengembangkan skenario metode pembelajaran.
 - d) menyusun Lembar Observasi Siswa.
 - e) menyiapkan format evaluasi.
 - f) mengembangkan format evaluasi model pembelajaran.
- 2). Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi.
- 3). Melakukan format observasi dengan mengacu format observasi
- 4). Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar observasi
- 5). Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 6). Melakukan pertemuan dengan guru sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, Lembar observasi.
- 7). Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai refleksi dari tindakan I. peneliti/guru bersama-sama mengamai jalannya kegiatan pembelajaran metode *Small Group Discussion* yang berlangsung pada siklus sebelumnya, sehingga dilakukan perubahan-perubahan yang perlu. Langkah-langkah pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan skenario pembelajaran
- 2) Merancang skenario pelaksanaan tindakan dengan mempelajari hasil refleksi tindakan I dan melakukan perbaikan pada siklus II.
- 3) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.
- 4) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan tes.
- 5) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui kegiatan Pre-tes, tes pada tindakan I dan tindakan II.
- 6) Pengambilan kesimpulan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam

dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas, dan diskusi balikan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama siswa, guru, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah, visi misi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana MI NU Nahdhotul Wathon Piji Dawe Kudus.

3. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU Nahdhotul Wathon Piji Dawe Kudus pada tiap siklus.

F. Sumber Data dan Jenis Data

- a. Sumber data adalah subjek penelitian itu sendiri, yakni peserta didik kelas V MI NU Nahdhotul Wathon Piji Dawe Kudus, melalui hasil pengamatan, hasil refleksi oleh peneliti, dan dari hasil tes

³ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 203

⁴ Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) hlm. 9

⁵ Suharsimi, Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004) hlm. 132

- b. Jenis data diperoleh berupa data kuantitatif, karena berupa angka-angka yang kemudian dianalisa. Data tersebut bersumber dari hasil tes yang dilakukan pada sebelum tindakan dan pada akhir setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan hasil tes pada setiap tahapan. Jika prestasi anak meningkat, berarti metode yang diterapkan yaitu *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) efektif.

H. Indikator Keberhasilan

Tecapainya tujuan yakni meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas V MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dalam mata pelajaran SKI yang ditandai rata-rata nilai hasil tes yang lebih dari 6,0